

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia di lahirkan, ia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu seperti minum, makan, bahkan bersosialisasi dengan orang sekitar dan lainnya. Ketika di dalam kehidupan sehari-harinya akan interaksi atau komunikasi yang di lakukan oleh individu dengan individu lainnya, saat melakukan interaksi harus dengan orang yang lebih dari satu dengan kata lain beberapa orang. Perilaku sosial yaitu strategi yang pasti digunakan agar terciptanya kemampuan untuk memulai suatu hubungan yang positif dengan orang lain. Sosialisasi merupakan suatu proses untuk melatih diri seseorang menimbulkan rangsangan sosial yang berhubungan dengan tuntunan sesuai dengan norma-norma, nilai atau harapan sosial. Proses melakukan bersosialisasi dengan orang lain ada tiga proses yaitu belajar bertingkah laku, dengan cara yang dapat di terima masyarakat, belajar memainkan peran sosial ketika berada di masyarakat, dan mengembangkan perilaku sosial terhadap individu lain yang ada di lingkungan masyarakat.

Menurut H. Bonner yang di maksud dengan interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang individu atau beberapa orang individu, dimana Abu Ahmadi, psikologi sosial Dadan Suryana, Efektifitas *Outbound* dalam mengembangkan kepercayaan diri pada anak kelakuan yang satu mempengaruhi, atau memperbaiki kelakuan individu dan sebaliknya. Dalam pelaksanaan interaksi sosial dapat di lihat dari peniruan, memberi pengaruh, simpati perasaan kepada orang lain. Dengan seperti ini akan timbul pengaruh tingkah laku orang lain, maka dapat di artikan bahwa sejatinya manusia memasyarakatkan diri, atau dengan kata lain manusia membudayakan diri dan pembudayaan ini tidak akan habis-habis. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menanamkan perilaku sosial, khususnya pada siswa adalah

melalui pendidikan. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi : Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Lebih jauh Masnur Muslich menjelaskan pendidikan merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat Abu Ahmadi, Sosiologi Pendidikan, Rini Puspita Sari, Psikologi Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, Jurnal Kependidikan, sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan semata. Pendidikan sebagai pembudayaan dan penyaluran nilai. Zarkhoni Imam Suteguh menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan, belajar merupakan proses perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan memperoleh keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Proses belajar yang terjadi pada setiap individu merupakan sesuatu proses yang penting, hal ini dikarenakan melalui belajar seseorang dapat mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Lebih lanjut, belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri seseorang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa pendidikan merupakan usaha terencana oleh pendidik untuk mengembangkan semua aspek kepribadian peserta didik. Pendidikan akan mengubah tingkah laku peserta didik menjadi beradab dan menjadi lebih baik. Pendidikan bukan hanya mentransfer ilmu tetapi juga mengajarkan nilai. Salah satu pendidikan yang sangat penting untuk diterapkan adalah perilaku sosial. Dalam kehidupan

sehari-hari manusia selalu Masnur Muslich, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, Pengaruh Permainan Sepak Bola terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 10-12 Tahun, melakukan hubungan dengan orang lain atau kelompok-kelompok tertentu. Demikian itu karena manusia merupakan makhluk sosial yang mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dan senantiasa membutuhkan kesabaran dalam kehidupan.

Perilaku sosial adalah kemampuan atau strategi yang digunakan untuk memulai ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam interaksi sosial yang di peroleh melalui proses belajar dan bertujuan untuk mendapatkan hadiah atau penguat dalam hubungan interpersonal yang di lakukan. Perilaku sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial, hal ini terjadi bukan saja orang-orang dalam satu masyarakat akan tetapi terhadap alam sekitar yang tidak bersikap pasif tetapi harus bersikap aktif, artinya berusaha mempengaruhi, menguasai, mengubah, mempengaruhi individu, tingkah laku, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, kemauan, dan sebagainya. Bahasa sosial adalah bentuk bahasa yang di pergunakan untuk berhubungan dengan orang lain. Selain itu juga di pergunakan untuk bertukar pikiran dan untuk mempengaruhi orang lain. Sedangkan perilaku sosial adalah hubungan antara manusia dengan manusia lain saling kebergantungan dengan manusia lain dalam berbagai kehidupan bermasyarakat. Sedangkan interaksi adalah komunikasi dengan manusia lain, hubungan yang menimbulkan perasaan Abu Ahmadi, Perilaku sosial yaitu perasaan yang mengikat individu dengan sesama manusia, perasaan hidup bermasyarakat, menerima, simpati dan antipasti, rasa, rasa setia kawan, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan peneliti melihat banyak siswa di SDI Sikumana 2 yang enggan dalam melakukan gerakan yang diinstruksikan, cepat mengeluh dalam pembelajaran, sebagian besar siswa suka bercanda, mengobrol, dan terpengaruh dengan teman di sekitarnya. Contoh pada saat kegiatan proses pembelajaran guru akan menjelaskan materi

teknik-teknik dasar dalam permainan sepak bola, setelah itu siswa akan di minta untuk mempraktekkannya pada pembelajaran sepak bola. Mereka tidak melakukannya dengan baik seperti yang dijelaskan oleh guru. Kurangnya kerja sama yang baik antara teman, mereka lebih cenderung bermain *games* sepak bola tanpa adanya peraturan.

Fenomena seperti itu bertentangan dengan salah satu tujuan yang hendak dicapai melalui pendidikan jasmani yaitu menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter perilaku sosial melalui pendidikan yang baik terhadap siswa, usia sekolah dasar adalah usia yang paling efektif dalam penanaman nilai-nilai karakter. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan perilaku sosial yang terlihat dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa di SDI Sikumana 2. Karena itulah peneliti ingin melihat dan mengamati permainan sepak bola dalam menanamkan perilaku sosial anak usia dini menjadi lebih baik karena anak usia dini perlu di beri penanaman dasar-dasar sikap sosial sejak dini melalui permainan sepak bola. Dalam sepak bola tidak hanya pola permainan saja yang dimainkan melainkan perilaku sosial terhadap orang juga ada di dalam point-point permainan sepaka bola. Karena sebabnya di dalam sepak bola dapat di lihat dan dirasakan tragedi, komedi, ketabahan untuk menerima kegagalan, tekad dan keberanian untuk selalu membangun meraih kemenangan. Memang sepak bola membawa tawa dan kebahagiaan yang tinggi bagi orang-orang yang terlibat di dalamnya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana dampak permainan sepak bola dalam menanamkan perilaku sosial siswa di SDI sikumana 2, Hal ini mendasari peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **“Dampak Permainan Sepak Bola Dalam Menanamkan Perilaku Sosial Siswa Di SDI Sikumana 2”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis berusaha mengidentifikasi berbagai masalah yang berkaitan dengan penelitian yaitu:

1. Belum diketahui perilaku sosial siswa di SDI sikumana 2.
2. Belum diketahui dampak dari permainan sepak bola dalam menanamkan perilaku sosial siswa di SDI sikumana 2.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu dampak permainan sepak bola dalam menanamkan perilaku sosial siswa di SDI sikumana 2.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas dapat diambil suatu rumusan masalah yang menjadi fokus dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun rumusan masalah “Bagaimana dampak permainan sepak bola dalam menanamkan perilaku sosial siswa di SDI sikumana 2”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak permainan sepak bola dalam menanamkan perilaku sosial siswa di SDI sikumana 2?

F. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah keilmuan tentang permainan sepak bola yang mampu menjadi wadah penanaman perilaku sosial

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam upaya memperbaiki perilaku sosial siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini dapat membantu siswa mengetahui dampak permainan sepak bola dalam menanamkan perilaku sosial.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pola perilaku sosial siswa dalam lingkungan sekolah.

c. Untuk Peneliti

- 1) Sebagai calon pendidik juga harus memiliki dasar-dasar dalam mendidik perilaku sosial siswa yang lebih baik.
- 2) Menambah kemampuan dalam mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama proses perkuliahan.